

Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio, Non Performing Loan Terhadap Return On Asset Pada Bank Umum Syariah Periode 2018-2022

Nanda Tri Indana Zulfa ¹✉, **Wasti Reviandani** ²

Universitas Muhammadiyah Gresik (¹ Mahasiswa Manajemen, ²Dosen Manajemen, Universitas Muhammadiyah Gresik)

Abstrak

Kinerja bank dapat diukur dengan *return on asset*. *Return on asset* dapat digunakan untuk mengukur efektivitas suatu perusahaan dalam mencapai keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Loan To Deposit Ratio*, *Non Performing Loan* Terhadap *Return On Asset* Pada Bank Umum Syariah Periode 2018-2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan data skunder yang diperoleh dari *annual report* bank yang ada di Indonesia pada tahun 2018-2022. Sampel yang berjumlah 9 bank dipilih dengan metode purposive sampling, dianalisis dengan regresi linier berganda menggunakan software SPSS. Hasil penelitian membuktikan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank umum syariah di Indonesia 2018-2022. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank umum syariah di Indonesia 2018-2022. *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank umum syariah di Indonesia 2018-2022.

Kata Kunci: *Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio, Non Performing Loan, Return On Asset.*

Abstract

Bank performance can be measured by return on assets. Return on assets can be used to measure the effectiveness of a company in achieving profits by utilizing the assets it owns. This research aims to determine the effect of Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio, Non-Performing Loans on Return on Assets in Sharia Commercial Banks for the 2018-2022 period. This research uses a quantitative approach and uses secondary data obtained from annual reports of banks in Indonesia in 2018-2022. A sample of 9 banks was selected using a purposive sampling method, analyzed with multiple linear regression using SPSS software. The research results prove that the Capital Adequacy Ratio (CAR) has no effect on Return On Assets (ROA) in Islamic commercial banks in Indonesia 2018-2022. Loan to Deposit Ratio (LDR) influences Return On Assets (ROA) in Islamic commercial banks in Indonesia 2018-2022. Non-Performing Loans (NPL) influence Return On Assets (ROA) in Islamic commercial banks in Indonesia 2018-2022.

Keywords: *Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio, Non Performing Loan, Return On Asset.*

✉ Corresponding author :

Email Address : nandatriiz01@gmail.com¹, Wastireviandani@umg.ac.id²

Copyright (c) 2024 Nanda Tri Indana Zulfa

PENDAHULUAN

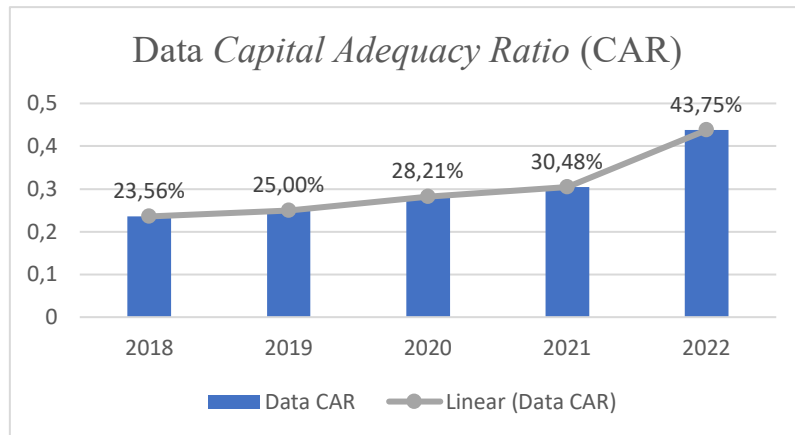
Bank adalah lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman (Suhendro, 2018). Bank juga memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian suatu negara. Oleh karena itu, kegiatan bank harus berjalan secara efektif dan efisien baik dari skala makro maupun mikro (Alamsyah & Meilyda 2020). Lembaga keuangan perbankan komersial di Indonesia, terdiri dari bank dengan sistem Bank konvensional dan syariah. Bank konvensional adalah bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional (Trisela & Pristiana 2020). Sedangkan bank syariah adalah bank yang melakukan kegiatan bisnis sesuai dengan prinsip syariah, kegiatannya menyediakan layanan yang sama dengan bank konvensional, akan tetapi aturan syariah harus diterapkan dalam bertransaksi (Alamsyah & Meilyda 2020).

Bank konvensional memiliki metode bunga yang telah lama dikenal oleh masyarakat. Dengan metode tersebut bank konvensional lebih mudah menarik nasabah untuk menyimpan dana sehingga lebih mudah dalam mendapatkan modal (Suhendro, 2018). Namun, bank syariah tidak menggunakan sistem bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan atau beban, tetapi menerapkan sistem berbagi keuntungan atau bagi hasil yang tidak mudah dipengaruhi oleh gejolak moneter (OJK, 2017). Penentuan bagi hasil pada bank di dasarkan pada kesepakatan antara bank dengan nasabah yang akan menyimpan dananya sesuai jenis simpanan dan jangka waktunya (Fadah dkk 2022). Apabila didasarkan pada aturan islam, sistem bunga atau riba yang digunakan oleh bank konvensional hukumnya haram. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al- Baqarah ayat 278 yang berbunyi “*Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang beriman*”.

Munculnya bank-bank dengan prinsip syariah tentunya akan menimbulkan persaingan antar bank. Situasi ini menuntut manajemen bank bekerja keras untuk meningkatkan kinerja (Trisela & Pristiana, 2020).

Kinerja Keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2015:149). Informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah investor akan mempertahankan investasinya di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain (Trisela & Pristiana 2020). Kinerja bank tersebut dapat dilihat melalui rasio keuangan bank seperti *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Non Performing Loan (NPL)* (Widyastuti & Aini, 2021).

Rasio permodalan merupakan rasio kecukupan modal yang mempunyai fungsi untuk menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi suatu bank (Ilmi & Wahyuati, 2019). Rasio permodalan yang digunakan adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Semakin tinggi nilai CAR menandakan semakin baik kemampuan bank dalam aspek permodalan sehingga menunjukkan kemampuan baik bagi bank dalam menanggung risiko dari setiap aktivitas kredit atau aktiva produktif berisiko (Alamsyah & Meilyda, 2020).



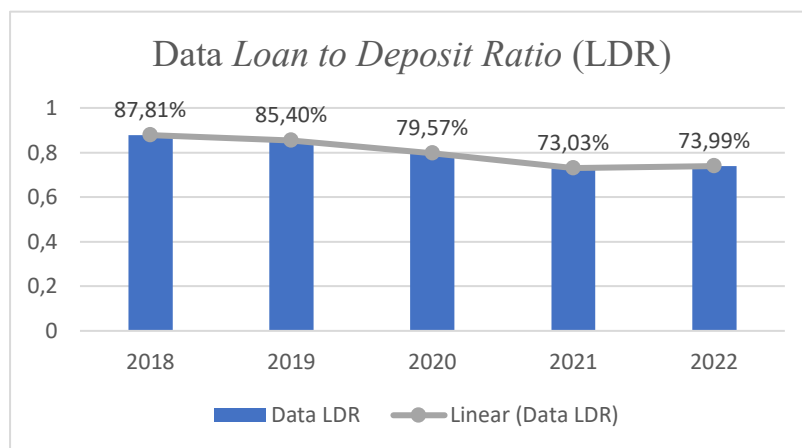
Sumber : Data diolah penulis (2023)

Gambar 1
Perkembangan Capital Adequacy Ratio (CAR) Pada Bank Umum Syariah

Gambar 1 menunjukkan perkembangan rasio CAR pada bank umum syariah mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2022 rasio CAR bank syariah mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Pada tahun 2021 rasio CAR berada di angka 30,48% dan pada tahun 2022 berada di angka 43,75%. Berdasarkan data rasio CAR, bank umum syariah tergolong sebagai bank yang memiliki permodalan yang sangat baik dan menunjukkan kemampuan bank dalam menanggung risiko dari setiap aktivitas kredit atau aktiva produktif berisiko.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih (Ilmi & Wahyuati, 2019). Rasio likuiditas yang digunakan adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Semakin besar rasio ini mengindikasikan bahwa bank memiliki kinerja yang baik dalam mengelola dana nasabah untuk pembiayaan (Alamsyah & Meilyda, 2020).

Sumber : Data diolah penulis (2023)



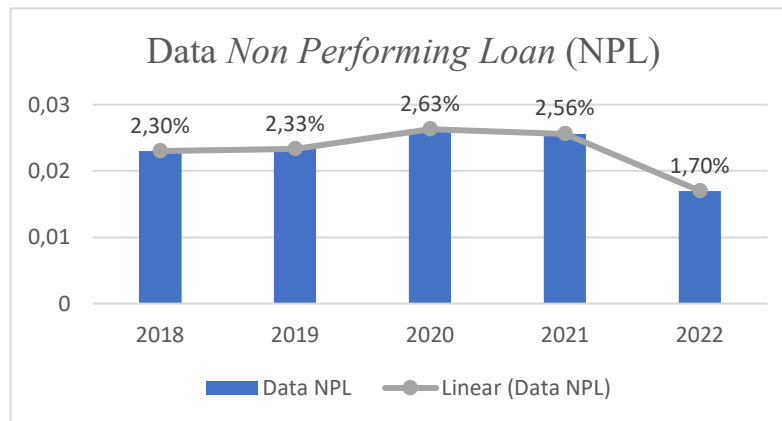
Gambar 2
Perkembangan Loan to Deposit Ratio (LDR) Pada Bank Umum Syariah

Gambar 2 menunjukkan perkembangan rasio LDR pada bank umum syariah mengalami penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2018 rasio LDR menunjukkan angka yang sangat tinggi yakni sebesar 87,81%. Akan tetapi pada tahun 2022 angka rasio LDR turun menjadi 73,99%. Turunnya rasio LDR pada bank umum syariah tidak menunjukkan bahwa bank memiliki rasio yang tidak baik. Dengan turunnya rasio LDR pada bank umum syariah

maka menunjukkan bahwa bank umum syariah memiliki kinerja yang baik dalam mengelola dana nasabah untuk pembiayaan.

Rasio kualitas aktiva produktif merupakan penilaian terhadap kondisi aset Bank dan kecukupan manajemen risiko kredit (Suhendro, 2018). Rasio kualitas aktiva produktif yang digunakan adalah *Non Performing Loan* (NPL). Semakin tinggi rasio ini, menyatakan bahwa kualitas pembiayaan dalam bank juga semakin buruk (Ilmi & Wahyuati, 2019).

Sumber : Data diolah penulis (2023)



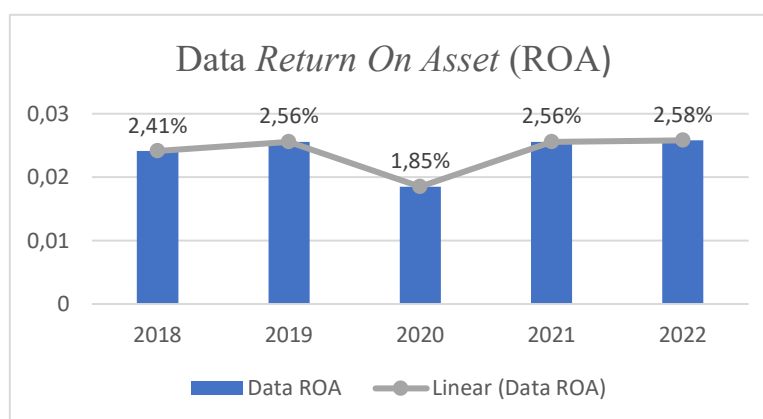
Gambar 3
Perkembangan *Non Performing Loan* (NPL) Pada Bank Umum Syariah

Gambar 3 menunjukkan perkembangan rasio NPL pada bank umum syariah mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2020 rasio NPL menunjukkan angka yang cukup tinggi yakni sebesar 2,63%. Pada tahun 2021 rasio NPL turun sebesar 0,07% dari tahun 2020 sebesar 2,63%. Pada tahun 2022 mengalami penurunan yang cukup signifikan yakni hingga berada di angka 1,70%. Meskipun demikian perkembangan rasio NPL pada bank umum syariah masih tergolong dalam kondisi yang sangat baik menurut kriteria yakni berada di angka kurang dari 7%.

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (Reviandani, 2021:91). Rasio Profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA). Rasio Profitabilitas dapat dilihat melalui kesuksesan perusahaan yaitu dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dengan jumlah modal perusahaan pada suatu periode (Ilmi & Wahyuati, 2019).

Sumber : Data diolah penulis (2023)

Gambar 4
Perkembangan *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Umum Syariah



Pengaruh Inovasi Produk, Kualitas Produk, Dan Brand Awareness Terhadap Keputusan.....

Gambar 4 menunjukkan perkembangan rasio ROA pada bank umum syariah mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2020 rasio ROA mengalami penurunan yang cukup signifikan yakni sebesar 1,85% yang semula pada tahun 2019 sebesar 2,56%. Meskipun mengalami penurunan pada tahun 2019, hal tersebut tidak menunjukkan bahwa bank tidak mampu memperoleh keuntungan.

Berdasarkan fenomena dan trend fluktuasi pada profitabilitas bank umum syariah di Indonesia yang digambarkan dengan *Return On Asset* (ROA). Sebagaimana pentingnya profitabilitas dalam sektor perbankan yang dapat dipengaruhi oleh berbagai rasio keuangan perbankan. Peneliti mengindikasikan bahwa fenomena tersebut dapat dijadikan sebagai tolak ukur (*benchmarking*). Maka penelitian ini mengambil judul "Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Non Performing Loan* Terhadap *Return On Asset* Pada Bank Umum Syariah Periode 2018-2022".

PENGERTIAN BANK SYARIAH

Budisantoso & Nuritomo (2017:207) menyatakan Bank Syariah adalah bank yang dalam aktivitasnya baik penghimpunan dana maupun penyaluran dana memberikan dan mengenakan imbalan atas dasar prinsip syariah yaitu jual beli dan bagi hasil.

CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan (Fahmi 2014:153).

LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR)

Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*) adalah kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu (Fahmi 2014:150).

NON PERFORMING LOAN (NPL)

Non Performing Loan (NPL) yaitu salah satu pengukuran kinerja keuangan dilihat dari rasio resiko usaha bank yang digunakan untuk memperlihatkan besarnya resiko kredit bermasalah yang ada pada suatu bank (Ilmi & Wahyuati, 2019).

RETURN ON ASSET (ROA)

Rasio Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (*Profitabilitas*) usaha (Reviandani 2021:91).

H1 : CAR berpengaruh terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Periode 2018 – 2022.

H2 : LDR berpengaruh terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Periode 2018 – 2022.

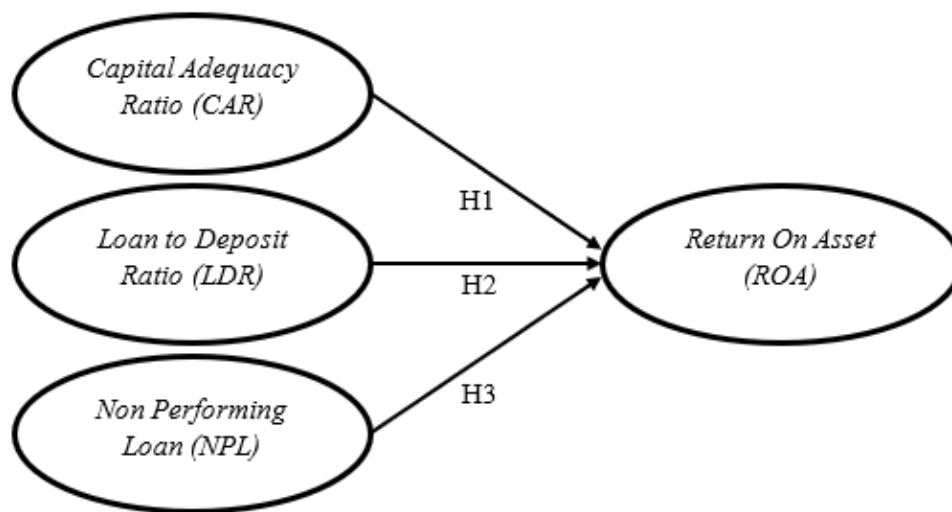
H3 : NPL berpengaruh terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Periode 2018 – 2022.

METODOLOGI

Penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dikarenakan data yang akan diolah merupakan data *time series* dan penelitian ini digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia periode 2018-2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari *annual report* bank umum syariah yang ada di Indonesia tahun 2018-2022.

Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum syariah yang ada di Indonesia yang berjumlah 13 bank. Menurut Sugiyono (2018:120) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yakni teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 9 bank.

Pengaruh Inovasi Produk, Kualitas Produk, Dan Brand Awareness Terhadap Keputusan.....



Gambar 5 : Kerangka Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas dapat dilihat dengan menggunakan uji statistik non parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Data residual berdistribusi normal apabila nilai signifikannya diatas 0,05 dan data residual dikatakan tidak normal apabila nilai signifikannya dibawah 0,05 (Ghozali, 2021:196). Berikut adalah hasil pengujian *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) pada data perusahaan Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia pada tahun 2018 – 2022 :

Tabel 1 : Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,58842127
Most Extreme Differences	Absolute	,141
	Positive	,141
	Negative	-,099
Test Statistic		,141
Asymp. Sig. (2-tailed)		,076 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber : Hasil Output SPSS

Pada tabel 1 nilai dari Sig. (2-tailed) untuk data dari perusahaan Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia pada tahun 2018 – 2022 sebesar 0,076 dan menunjukkan angka lebih dari tingkat signifikan yang sudah ditentukan yaitu 0,05 sehingga data dikatakan berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Pengaruh Inovasi Produk, Kualitas Produk, Dan Brand Awareness Terhadap Keputusan.....

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Salah satu cara yang dilakukan untuk melihat ada tidaknya multikolinieritas yaitu dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Jika Tolerance Value diatas atau $> 0,10$ dan VIF dibawah atau < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2021: 157). Berikut adalah hasil pengujian asumsi multikolinieritas:

Tabel 2 : Uji Multikolinieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	3,558	,883			
	CAR	-,003	,014	-,029	,956	1,046
	LDR	-,025	,010	-,353	,994	1,006
	NPL	-,223	,060	-,532	,959	1,042

Sumber : Hasil Output SPSS

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 2 diperoleh nilai tolerance untuk ketiga variabel lebih besar dari 0,10 yaitu variabel CAR (X1) sebesar 0,956, LDR (X2) sebesar 0,994 dan NPL (X3) sebesar 0,959. Nilai VIF dari ketiga variabel tersebut juga menunjukkan hasil yang lebih kecil dari 10 yaitu variabel CAR (X1) sebesar 1,046, LDR (X2) sebesar 1,006 dan NPL (X3) sebesar 1,042. Maka dapat disimpulkan nilai *Tolerance Value* $> 0,10$ dan *VIF* < 10 yang berarti bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Pada penelitian ini menggunakan uji *glejser* untuk melihat terjadinya heteroskedastisitas. Pada uji *glejser* ini dilakukan dengan cara meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Dapat dikatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas apabila variabel independen memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05 (Ghozali, 2021:183). Berikut adalah hasil output uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *glejser*.

Tabel 3 : Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,380	,563		2,450	,020
	CAR	-2,339E-5	,009	,000	-,003	,998
	LDR	-,012	,006	-,317	-1,852	,074
	NPL	-,006	,038	-,025	-,146	,885

a. Dependent Variable: Abs

Sumber : Hasil Output SPSS

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen dengan nilai Absolut residual (Abresid). Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5% atau 0,05. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Pendeteksian ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin Watson* (DW-test). Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik *Durbin Waston* (DW) dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$, maka kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi.
- Jika $DU < DW < 4-DU$, maka kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi.

Pengaruh Inovasi Produk, Kualitas Produk, Dan Brand Awareness Terhadap Keputusan.....

c. Jika $DL < DW < DU$ atau $4-DL < DW < 4-DL$, maka tidak ada kesimpulan yang pasti. Berikut adalah hasil pengujian autokorelasi pada perusahaan bank umum syariah yang ada di Indonesia tahun 2018 - 2022 sesuai dengan tabel 4.

Tabel 4 : Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,622 ^a	,387	,328	,61624	1,851
a. Predictors: (Constant), NPL, LDR, CAR					
b. Dependent Variable: ROA					

Sumber : Hasil Output SPSS

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson yaitu sebesar 1,851. Nilai du dapat dilihat ditabel Durbin-Watson (DW) dimana $k = 3$ (banyaknya variabel bebas) dan $n = 35$ (banyaknya observasi) maka nilai du sebesar 1,6519. Oleh karena nilai DW sebesar 1,851 lebih besar dari nilai du 1,6519 dan lebih kecil dari 4-du ($4 - 1,6519 = 2,3481$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada data penelitian ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Data dianalisis dengan menggunakan model regresi berganda (multiple regression method) yang mendasarkan diri pada hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat (Ghozali, 2021:8). Variabel bebas yang terdiri dari CAR (X1), NPL (X2) dan LDR (X3). Variabel terikat yaitu ROA (Y). Analisis regresi linier berganda pada Perusahaan Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5 : Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,558	,883		4,031	,000
	CAR	-,003	,014	-,029	-,204	,840
	LDR	-,025	,010	-,353	-2,506	,018
	NPL	-,223	,060	-,532	-3,708	,001

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Output SPSS

Berdasarkan tabel 5, maka dapat ditulis persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta^1 X^1 + \beta^2 X^2 + \beta^3 X^3 + e$$

$$Y = 3,558 - 0,003 X^1 - 0,025 X^2 - 0,223 X^3 + e$$

Pada persamaan regresi linier berganda diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Konstanta sebesar 3,558, artinya jika CAR (X₁), LDR (X₂) dan NPL (X₃) nilainya adalah 0, maka ROA (Y) nilainya sebesar 3,558.
- Koefisien regresi variabel CAR (X₁) sebesar -0,003 artinya apabila variabel CAR (X₁) berubah, maka ROA (Y) akan menurun sebesar 0,003 dengan asumsi LDR (X₂) dan NPL (X₃) nilainya tetap. Koefisien CAR memiliki nilai negatif artinya semakin menurun nilai CAR maka ROA suatu perusahaan cenderung meningkat.
- Koefisien regresi variabel LDR (X₂) sebesar -0,025 artinya apabila variabel LDR (X₂) berubah, maka ROA (Y) akan menurun sebesar 0,025 dengan asumsi CAR (X₁) dan NPL (X₃) nilainya tetap. Koefisien LDR memiliki nilai negatif artinya semakin menurun nilai LDR maka ROA suatu perusahaan cenderung meningkat.
- Koefisien regresi variabel NPL (X₃) sebesar -0,233 artinya apabila variabel NPL (X₃) berubah, maka ROA (Y) akan menurun sebesar 0,233 dengan asumsi CAR (X₁) dan LDR (X₂) nilainya tetap. Koefisien NPL memiliki nilai negatif artinya semakin menurun nilai NPL maka ROA suatu perusahaan cenderung meningkat.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada dasarnya digunakan untuk mengukur atau mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai koefisien determinasinya (Adjusted R Square). Besarnya koefisiensi determinasi adalah 0 sampai dengan satu. Semakin tinggi nilai Adjusted R Square maka berarti semakin baik model regresi yang digunakan karena menandakan bahwa kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat juga semakin besar, demikian pula apabila yang terjadi sebaliknya menurut Ghozali (2021:147). Berikut adalah hasil dari pengujian koefisien determinasi:

Tabel 6 : Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,622 ^a	,387	,328	,61624

a. Predictors: (Constant), NPL, LDR, CAR

Sumber : Hasil Output SPSS

Pada tabel 6 nilai Adjusted R Square sebesar 0,328 yang artinya bahwa variabel X₁, X₂ dan X₃ mampu menjelaskan variabel terikat (Y) sebesar 32,8% dan sisanya 67,2% disebabkan faktor lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2021:148). Dasar kriteria pengambilan keputusan uji statistik t adalah :

- 1) Jika nilai signifikan $t < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikan $t > 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 7 : Uji signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,558	,883		4,031	,000
	CAR	-,003	,014	-,029	-,204	,840
	LDR	-,025	,010	-,353	-2,506	,018
	NPL	-,223	,060	-,532	-3,708	,001

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Output SPSS

Berdasarkan tabel *coefficients* diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Nilai t-hitung untuk CAR (X_1) sebesar -0.204 dengan probabilitas 0,840. Karena probabilitas lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima, artinya koefisien regresi CAR (X_1) tidak signifikan atau tidak berpengaruh nyata terhadap ROA (Y).
- b. Nilai t-hitung untuk LDR (X_2) -2,506 dengan probabilitas 0,018. Karena probabilitas lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya koefisien regresi LDR (X_2) signifikan atau berpengaruh nyata terhadap ROA (Y).
- c. Nilai t-hitung untuk NPL (X_3) sebesar -3,708 dengan probabilitas 0,001. Karena probabilitas lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya koefisien regresi NPL (X_3) signifikan atau berpengaruh nyata terhadap ROA (Y).

Pengaruh Capital Adequacy Ratio Terhadap Return On Asset

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak mampu menjadi faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA). Arah yang negatif menjelaskan bahwa meningkatnya modal yang dimiliki oleh perusahaan akan menyebabkan meningkatnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR), hal ini akan mempengaruhi penurunan *Return On Asset* (ROA).

Modal yang dimiliki oleh bank dapat dimanfaatkan untuk penyaluran kredit kepada nasabah agar memperoleh bunga dan mempengaruhi besarnya ROA. Akan tetapi, hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. Meskipun bank memiliki modal yang besar belum tentu dapat dimanfaatkan secara efektif oleh bank untuk menyalurkan kredit. Bisa saja bank terlalu berhati-hati dalam menyalurkan kredit sehingga pengaruhnya tidak signifikan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Maulana dkk (2021) dan Widyastuti & Aini (2021) yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rembet & Baramuli (2020) yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* Terhadap *Return On Asset*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mampu menjadi faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA). Arah yang negatif menjelaskan bahwa semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menjadikan *Return On Asset* (ROA) semakin rendah karena bank menunjukkan tingkat likuiditas yang tidak baik.

Ketika bank menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit yang cukup besar, maka laba yang diperoleh bank juga besar sehingga ROA meningkat. Bank yang dalam kondisi likuid akan sangat mudah untuk mendapatkan kepercayaan publik sehingga berdampak pada profitabilitas.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Maulana dkk (2021) yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyastuti & Aini (2021) dan Rembet & Baramuli (2020) yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

Pengaruh *Non Performing Loan* Terhadap *Return On Asset*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini variabel *Non Performing Loan* (NPL) mampu menjadi faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA). Arah yang negatif menjelaskan bahwa semakin rendah *Non Performing Loan* (NPL) menjadikan *Return On Asset* (ROA) semakin tinggi karena bank memiliki kualitas pembiayaan yang baik.

Non Performing Loan merupakan rasio yang digunakan untuk memperlihatkan besarnya resiko kredit bermasalah yang ada pada suatu bank (Ilmi & Wahyuati, 2019). Semakin besar NPL maka semakin besar resiko kegagalan kredit yang disalurkan, yang berpotensi menurunkan pendapatan bunga serta menurunkan laba. Hilangnya kesempatan memperoleh laba dari kredit yang macet mempengaruhi proyeksi keuntungan yang direncanakan sehingga secara langsung berpengaruh terhadap laba.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Maulana dkk (2021) dan Widyastuti & Aini (2021) yang menyatakan bahwa *Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rembet & Baramuli (2020) yang menyatakan bahwa *Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan hasil penelitian, maka dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank umum syariah di Indonesia 2018-2022.
2. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank umum syariah di Indonesia 2018-2022.
3. *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank umum syariah di Indonesia 2018-2022.

Referensi :

Alamsyah, S & Meilyda, S, D. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja CAR, ROA, NIM, BOPO Dan LDR Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional. *Balance Vocation Accounting Journal*. Vol 4, No 2. Desember 2020. Hal 137-152.

- Badan Pusat Statistik (2023). Jumlah Bank dan Kantor Bank (unit) 2019-2021. <https://www.bps.go.id/indicator/13/937/1/jumlah-bank-dan-kantor-bank.html> (Diakses Pada Tanggal 14 Maret 2023 jam 22.20).
- Budisantoso, T dan Nuritomo (2017). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Edisi Ketiga. Jakarta : Salemba Empat.
- Suhendro,D. (2018). Analisis Perbandingan Kinerja keuangan bank Umum Syariah Vs bank Umum Konvensional di Indonesia dengan Menggunakan rasio Keuangan. Jurnal Masharif al-Syariah. Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah Vol. 3, No. 1, 2018 ISSN: 2527 -6344 (Print) bpISSN: 2580 -5800 (Online).
- Fadah, I., Endhiarto, T., Andani, W., Nusbantoro, A, J., & Sudarsih (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah (PT Bank Rakyat Indonesia dan PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Tahun 2015-2019). *Journal of Business Studies* Volume 1 Issue 1 2022.
- Fahmi, I (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta : Mitra wacana media.
- Fahmi, I (2015). *Manajemen Perbankan Konvensional dan Syariah*. Edisi Pertama. Jakarta : Mitra wacana media.
- Ghozali, Imam. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Grilseda, N & Riyadi, S. (2021). Pengaruh CAR, LDR, KAP dan NPL Terhadap ROA Bank *Go Public* yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Volume 11, issue 1, Desember 2021, Page 53-67.
- Ilmi, F, I, & Wahyuati, A. (2019). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Bank Konvensional Dan Bank Syariah di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* volume 8, nomor 3, e-ISSN: 2461-0593.
- Mandasari, J (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dan Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2016-2019. *Journal of Accounting, Finance and Auditing (JAFA)* Volume 3, Nomor 1 (2021), pp 17-24.
- Maulana, P., Dwita, S., Helmayunita, N. (2021). Pengaruh CAR, NPL, LDR dan BOPO terhadap *Return On Asset (ROA)* pada bank terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, Volume 3, No. 2, Mei 2021, Halaman 316-328.
- Rembet, W, E., & Baramuli, D, N. (2020). Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR Terhadap *Return On Asset (ROA)* (Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar di BEI). *Jurnal EMBA*, Volume 8, Nomor 3, Juli 2020, Halaman 342-352, ISSN 2303-1174.
- Reviandani, W (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Sidoarjo : Indomedia Pustaka.
- Riyadi, Selamat. (2017). *Manajemen Perbankan Indonesia (Teori, Praktik dan Studi Kasus)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sugiyono (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (mixed methods)*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Suharyadi & S.K, Purwanto (2019). *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Edisi 3 – Buku 1. Jakarta : Salemba Empat.
- Trisela, I, P & Pristiana. U. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2018. *Jurnal Ekonomi Manajemen (JEM17)* Volume 5, Nomor 2, Nov 2020, Halaman 83 – 106.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.
- Widyastuti, P, F & Aini, N. (2021). Pengaruh CAR, NPL, LDR Terhadap *Profitabilitas Bank (ROA)* Tahun 2017-2019. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol : 12 No : 03 Tahun 2021 e-ISSN : 2614 – 1930.